

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KE DEPANNYA.

1. Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting :

Sepanjang periode Juli-Agustus-September 2024, ada beberapa komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga yaitu Cabai rawit, cabai merah, bawang merah, Jeruk Sementara komoditas yang harganya stabil meliputi telur ayam, ayam potong, minyak goreng, terigu, gula, dan komoditas perikanan.

1. Resiko kedepan :

2. 1. Musim juga sangat mempengaruhi hasil komoditas Lokal karena musim kemarau dan musim penghujan maka terjadi kekeringan dan banjir akan mengakibatkan gagal panen dan kelangkaan komoditi berupa cabe kecil, cabe besar.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Kepulauan Aru pada triwulan III atau bulan Juli dan Agustus adalah cabe rawit, bawang merah dan bawang putih. Penyebab dari pasokan mengalami kenaikan harga dan terjadi kelangkaan yaitu adanya musibah banjir karena KBUPten Kepulauan Aru datarannya renda, dan pada musim ini banyak pangan local dari desa - desa tidak bisa ke kota, sehingga sangat terjadi kenaikan harga cabai rawit, cabai merah, dan bawang merah di Kabupaten Kepulauan Aru.

Cabe rawit mengalami kenaikan diakibatkan karena gagal panen karena musibah banjir yang melanda Kabupaten Kepulauan Aru. Hal ini menjadi pemicu harga cabe rawit naik dimana akibat dari kurangnya pasokan tersebut.. saat ini, cabe yang dijual di pasar Jargaria dipasok juga dari luar daerah sehingga harganya melambung naik. Pada bulan Juli harga cabe rawit 1 kg dibandrol dengan harga Rp. 90.000.- dan mengalami kenaikan sampai dengan Rp. 100.000.-, Sedangkan pada bulan Agustus 1 kg cabe rawit dengan harga Rp. 100.000.- sampai dengan harga 110.000.- yang mana harga tersebut merupakan harga cabe rawit tertinggi dan mengakibatkan IPH Kabupaten Kepulauan Aru tertinggi di Provinsi Maluku. Pada Bulan September harga cabe rawit sudah mulai mengalami penurunan harga dan stok mulai stabil, tetapi harga masih Rp. 70.000; hal ini diakibatkan ketersediaan pasokan sudah belum terlalu memadai dan mulai dilakukan penanaman kembali.

Bawang merah dan bawang putih dijual dipasar mengalami perubahan harga atau terjadi kenaikan harga dimana biasanya 1 kg bawang merah dengan harga Rp. 40.000.- mengalami kenaikan menjadi 60.000.-, sedangkan bawang putih dari harga 40.000.- menjadi 60.000;-. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah yaitu peningkatan permintaan, kurangnya

pasokan dari luar karena di kabupaten Kepulauan Aru belum bisa megahsilakan Bawang Merah. Untuk kebutuhan komoditas bawang merah dipasok dari daerah lain seperti Surabaya dan Makasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH**

K1 : KETERJANGKAUAN HARGA

1. TPID Kabupaten Kepulauan Aru melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok
2. TPID Kabupaten Kepulauan Aru Berupaya untuk menekan harga barang sehingga tidak terjadi Inflasi.

K2 : KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Dinas Perindustrian Kabupaten Kepulauan Aru Melakukan pemantauan Stok Bahan pangan pada Distributor sehingga tidak terjadi kekosongan bahan pangan pada pasar jargaria

K3: KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Dinas pertanian Kabupaten Kepulauan Aru para petani cabai mendistribusikan cabai local kepada distributor dan pedagang pada pasar Jargaria.

K4 : KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Rapat koordinasi yang dilakukan secara Daring oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat yang dilanjutkan dengan rapat internal TPID Kabupaten Kepulauan Aru
2. Rapat koordinasi pengendalian inflasi menjelang hari besar keagamaan (Natal 2024 dan Tahun Baru 2025)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH**

2. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Aru triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :
3. Pentingnya penguatan Koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Kepulauan Aru dan koordinasi dengan TPID Provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Kepulauan Aru.
4. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di Kabupaten Kepulauan Aru.
5. Pentingnya kerjasama dari Tim TPID Kabupaten Kepulauan Aru dalam monitoring dan pengaturan ketersediaan pasokan bahan pokok.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan adalah sebagai berikut :

Harus dibuatkan jadwal penanaman serempak oleh Dinas terkait dengan masyarakat/petani agar hasilnya panen melimpah juga memuaskan.

4. Pola tanam dan varietas juga harus diatur/disusun selama setahun dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah atau lahan yang sepeuhnya tergantung pada curah hujan.
5. Berkurangnya suplay komoditi pangan disebabkan karena gagal panen dan kondisi alam (Hujan, dan musim kemarau).
6. Masa panen belum tiba sehingga komoditi berkurang dan harga juga akan mengalami kenaikan.

3. Dampak dari kebijakan adalah sebagai berikut :

4. Terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat Kabupaten Kepulauan Aru
5. Hasil Panen cabe rawit akan cukup dan harga komoditas menjadi terjangkau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Kepulauan Aru triwulan III adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program bidang pertanian berupa penanaman bibit cabai secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, Tim Pengendalian Inflasi daerah Kabupaten Kepulauan Aru selalu melaksanakan 4K yakni, menjaga dan memastikan ketersediaan pasokan bahan kebutuhan pokok, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif guna menekan laju kenaikan inflasi.